

statistik untuk menguji hipotesis penelitian serta mengungkap makna yang terkandung dari hasil pengujian hipotesis tersebut.

B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Nazir (1998:152), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut.

Sebagaimana variabel-variabel yang termuat dalam judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”

Berikut ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam variabel yang diteliti, yaitu :

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan pengawasan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mengajar. dilakukan dengan cara-cara yang rasional, untuk menambah dan mempertinggi kesanggupan guru dalam mengajar yang hasilnya berdampak pada pemberian layanan belajar pada peserta didik. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai. Orang yang

menjalankannya dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan. Orangny mempunyai keahlian, kepekaan, perasaan yang halus, teliti dan hati-hati, dilaksanakan dengan hati yang jernih, berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakannya. Menurut Dadang Suhardan (2010:35)

Supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa. Posisi dan kedudukannya lebih tinggi dan lebih baik dari orang yang diawasinya.

Supervisi akademik kepala sekolah menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran dengan tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontekstual fenomena akademik. Sebuah kejadian dipelajari diteliti hubungan dan keterkaitannya, kegunaannya, apa, mengapa dan bagaimana. Kemampuan mengawasinya sangat tajam dalam memahami setiap peristiwa akademik, oleh karena itu supervisi akademik hanya dapat dijalankan oleh orang yang sesuai keahliannya, sebab harus mengawasi dengan cermat dan mendalam peristiwa pembelajaran yang berupa kegiatan akademik yang sifatnya ilmiah bersumber dari teori yang digunakan dalam sebuah praktik. Misi utama supervisi

akademik kepala sekolah adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.

Supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kegiatan pengawasan terhadap guru-guru pada Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Variable X_1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah):

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu proses dan hasil pembelajaran, dilakukan secara terus menerus dengan memperbaiki setiap kekurangan dan mengembangkan apa yang telah maju. Untuk mengetahui batas kemajuan dan kelemahan ini diperlukan adanya standar atau batas ambang penilaian terhadap prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Informasi berdasarkan standar menjadi ruang untuk melakukan supervisi, karena informasi merupakan masukan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala

Sekolah/Madrasah mensyaratkan Kepala Sekolah memiliki dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi (akademik) dan sosial.

Dimensi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah mencakup:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (BNSP, 2007b)

2. Budaya Sekolah

Suparlan (2009) dalam artikelnya yang berjudul Membangun Budaya Sekolah [online] tersedia: [http:// www. Suparlan.com](http://www.Suparlan.com)[16 januari 2009]:

Budaya sekolah adalah konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan nilai-nilai, norma-norma, tradisi-tradisi, ritual-ritual, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerjasama di sekolah.

Budaya Sekolah dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang khas dan dapat didefinisikan melalui kebiasaan-kebiasaan, nilai, serta tindakan yang dianut oleh warga sekolah sebagai satuan dari sistem sekolah. Sekolah yang dimaksud ini adalah Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Variable X₂ (Budaya Sekolah), indikatornya:

Sekolah sebagai suatu organisasi mempunyai ciri atau kekhasan tersendiri.

Ciri khas tersebut dinamakan sebagai budaya sekolah. Aan Komariah dan Cepi

Triatna (2004: 105) mengemukakan bahwa "Kekhasan budaya sekolah tidak terlepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur dan komponen-komponen sebagai bidang garapan organisasi". Adapun indikator-indikator budaya sekolah sebagai berikut:

- 1) Tatanan lembaga
- 2) Norma sekolah
- 3) Nilai-nilai yang dianut sekolah
- 4) Peraturan sekolah
- 5) Iklim sekolah
- 6) Mind/ ide-ide
- 7) Kebiasaan

3. Kinerja Mengajar Guru

Peneliti mendefinisikan kinerja mengajar guru, sebagai unjuk kerja guru yang dicapai berupa prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan/kompetensi profesional guru (Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial) yang termotivasi dengan sikap kerja yang baik dalam hal: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program pengajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengenalan kemampuan pada peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan program evaluasi sebagai landasan berpijak dan bertindak edukatif di setiap situasi interaksi belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil kerja yang optimal dan kebiasaan kerja yang sesuai aturan sekolah dalam mengemban tanggung jawab dan komitmen yang tinggi pada sekolah dan

berusaha untuk memajukan kualitas sekolah secara keseluruhan yang dalam penelitian ini adalah kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Variable Y (Kinerja Mengajar Guru) :

Menurut Sadirman (2001:161) kinerja mengajar guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu

- a. Menguasai materi pelajaran yang pada dasarnya berupa bahan pengayaan/ penunjang bidang studi ,
- b. Mengelola program belajar mengajar dengan cara merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran menggunakan proses intruksional dengan tepat, melaksanakan PBM, mengenal kemampuan anak didik serta merencanakan dan melaksanakan program remedial ,
- c. Mengelola kelas dengan menciptakan suasana kondusif bagi berlangsungnya PBM ,
- d. Menggunakan media/ sumber dengan mampu mengenal, memilih dan menggunakan pendukung pembelajaran berupa alat bantu, perpustakaan, teknologi komputer, dan lab secara baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan,
- e. Menguasai landasan kependidikan sebagai landasan berpijak dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya transformasi pengetahuan dan

internalisasi nilai kepada peserta didik, keterampilan guru, metode mengajar, sarana dan alat/ teknologi pendukung merupakan komponen penting bagi keberhasilan pengelolaan ,

- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran merupakan kemampuan untuk mengenal potensi siswa, menganalisis dan menggunakan data hasil belajar siswa sebagai umpan balik bagi siswa
- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan pemahaman mengenai fungsi dan peran untuk kepentingan PBM.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan administrasi seperti pencatatan dan pelaporan hasil belajar siswa ,
- j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran, merupakan kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan penalaran untuk menumbuhkan penalaran siswa dan mengembangkan PBM.

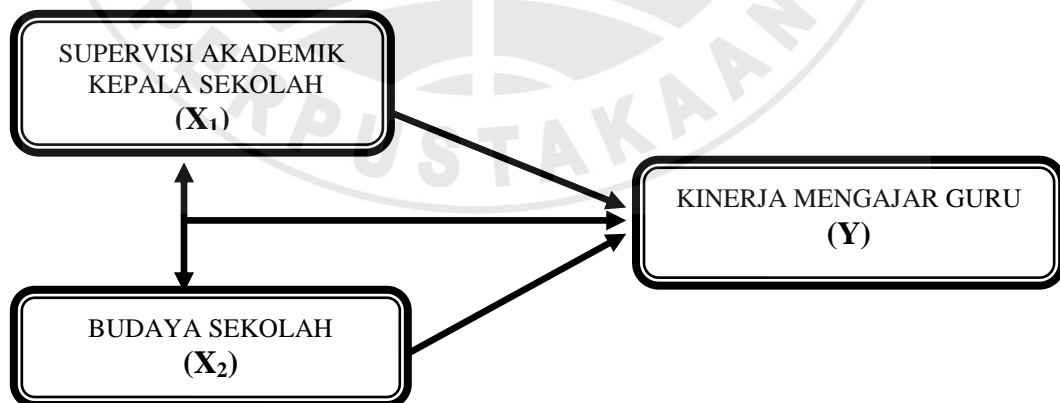
Lebih spesifik mengenai indikator kinerja mengajar guru adalah :

- 1) Merencanakan Pembelajaran;
 - Merumuskan tujuan pembelajaran
 - Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
 - Merumuskan kegiatan belajar mengajar
 - Merencanakan penilaian

- 2) Melaksanakan pembelajaran;
 - Memulai pembelajaran
 - Menyampaikan pembelaja
 - Menutup pembelajaran
- 3) Mengevaluasi pembelajaran;
 - Melaksanakan evaluasi
 - Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut :

Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel:



C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan didukung oleh seperangkat instrumen pengumpulan data yang relevan, dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (1999:7) yang mengemukakan bahwa : "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya".

Agar data yang diharapkan dapat benar-benar terkumpul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maka diperlukan teknik-teknik pengumpulan data tertentu. Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi :

- a. Penentuan alat pengumpulan data
- b. Penyusunan alat pengumpulan data
- c. Uji coba angket

2. Metode dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan yaitu **metode** penelitian **deskriptif analitis** dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena hal-hal yang diteliti adalah hal-hal yang sifatnya masa sekarang dengan hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka yang selanjutnya diolah agar data-data angka tersebut memiliki makna. Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis

dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan pendapat Sudjana & Ibrahim (1997:53), bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna “

Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan kepustakaan yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Penggunaan kepustakaan diperlukan supaya penelitian ini mampu memecahkan permasalahan yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini adalah **kuantitatif**, yakni digunakan untuk pengolahan data hasil penyebaran angket. Tidak seperti penelitian kuantitatif lainnya, penelitian ini tidak memiliki hipotesis, melainkan hanya terdapat pertanyaan penelitian. Sebab jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yakni suatu jenis penelitian untuk mengetahui variabel-variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang menggunakan perhitungan secara statistik dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. Penentuan Sampel

Penelitian yang diberi judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”. Sesuai dengan judulnya, maka

lokasi penelitian dilakukan menyebar di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Sumber data yang dimaksud berasal dari populasi yaitu objek yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Surachmad (2002; 327), dalam Sugiyono bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang berjumlah 45 sekolah.

Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya dipilih sejumlah sampel sebagai sumber data. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi Arikunto (1998;117). Sugiyono (1997;57) memberikan pengertian bahwa “Sampel adalah bagian sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Arikunto (1998;117) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Dan agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan maka digunakan teknik sampling yaitu menggunakan *probability sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Karena populasi anggota yang homogen maka teknik yang digunakan adalah *sample random sampling* yaitu dengan menggunakan acak dari tiap sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak karena anggota/unsur populasinya homogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002:59), “ Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang dianggap homogen.

Sampel yang diambil dari suatu populasi yang diteliti haruslah representatif, sehingga kesimpulan dari penelitian valid dan dapat dipercaya atau signifikan. Hal ini, seperti yang dikemukakan oleh Ali (1993:46), bahwa :

....dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah yang berjumlah 45 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1: Jumlah Sampel

No	Nama SD	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	CIBIRU 02	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
2	CIBIRU 06	11	$\frac{45}{367} \times 11 = 1,35 = 1$
3	CIBIRU 08	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
4	CIBIRU 09	12	$\frac{45}{367} \times 12 = 1,47 = 1$
5	CIJATI 01	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
6	CIJATI 02	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
7	CILEUNYI 01	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$

No	Nama SD	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
8	CILEUNYI 02	9	$\frac{45}{367} \times 9 = 1,10 = 1$
9	CILEUNYI 03	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
10	CILEUNYI 04	10	$\frac{45}{367} \times 10 = 1,23 = 1$
11	CILEUNYI 05	12	$\frac{45}{367} \times 12 = 1,47 = 1$
12	CILEUNYI 06	9	$\frac{45}{367} \times 9 = 1,10 = 1$
13	CILEUNYI 07	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
14	CINUNUK 01	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
15	CINUNUK 02	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
16	CINUNUK 03	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
17	CINUNUK 04	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
18	CINUNUK 05	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
19	CINUNUK 06	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
20	CINUNUK 07	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
21	CINUNUK 08	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
22	CINTAASIH 01	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
23	CINTAASIH 02	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
24	CIMEKAR	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
25	CIKONENG	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
26	CINTAGELAR	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
27	CIKUDAYASA 02	9	$\frac{45}{367} \times 9 = 1,10 = 1$
28	CIKALANG	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
29	MEKARBIRU	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
30	MEKARASIH	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
31	MEKARWANGI	9	$\frac{45}{367} \times 9 = 1,10 = 1$
32	MEKARSARI	9	$\frac{45}{367} \times 9 = 1,10 = 1$
33	NEGLASARI 01	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
34	NEGLASARI 02	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
35	SUKASARI	5	$\frac{45}{367} \times 5 = 0,61 = 1$
36	SUKAHAJI 01	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$

No	Nama SD	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
37	SUKAHAJI 02	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
38	SUKAHATI 01	11	$\frac{45}{367} \times 11 = 1,35 = 1$
39	SUKAHATI 02	12	$\frac{45}{367} \times 12 = 1,47 = 1$
40	SUKAMANTRI	7	$\frac{45}{367} \times 7 = 0,86 = 1$
41	SUKAASIH	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
42	SUKARASA	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
43	YASAHIDI	8	$\frac{45}{367} \times 8 = 0,98 = 1$
44	TIRTAYASA	6	$\frac{45}{367} \times 6 = 0,74 = 1$
45	PERCOBAAN	15	$\frac{45}{367} \times 15 = 1,84 = 1$
Jumlah		367	45

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro, 2001:147). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang disebar. Kegunaan dari data primer itu sendiri adalah sebagai bahan data utama dalam pengolahan data penelitian, sebab melalui data primer ini, hasil pengolahan data dari respondenlah yang akan mampu menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian.

Jenis data yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, artinya diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2002:147).

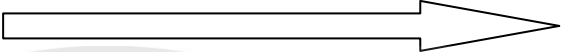
Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti: buku, jurnal, skripsi dan tesis. Buku, skripsi dan tesis yang digunakan diperoleh baik secara *online* melalui internet maupun secara langsung melalui perpustakaan.

Jurnal merupakan jenis literatur yang berisi artikel-artikel yang menelaah berbagai macam konsep-konsep teoritis. Artikel yang dimuat dalam jurnal akademik atau jurnal professional dapat berupa artikel teoritis dan hasil penelitian empiris (Indriantoro, 2002:43). Berbagai literatur tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dalam memahami struktur dan metode penelitian sejenis, baik secara konseptual maupun secara praktis.

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro, 2002:11). Peneliti menentukan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Angket merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Masing-masing pernyataan akan dinilai atau diambil jawaban dari responden dengan menggunakan skala pengukuran.

Seperti yang telah disebutkan diawal bahwa jenis penelitian ini adalah survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain. Maka skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale* dengan skala 1-5, dimana masing-masing angka memiliki nilai yang berbeda dan secara bertingkat semakin besar nilainya. Yakni dimulai dari angkat

terendah yang diwakili oleh angka 1, dan seterusnya sehingga angka yang memiliki nilai paling besar diwakilkan oleh angka 5. Adapun perinciannya seperti gambar berikut:

Aspek	1				
Kinerja/Kenyataan yang dirasakan (perceived)					
	Negatif		Netral		Positif

Gambar 3.2
Penggunaan *Rating Scale* untuk Angket Penelitian

Data yang dihasilkan dari alat pengumpul data yang menggunakan skala pengukuran *rating scale*, akan berbentuk data ordinal. Selain itu jawaban berupa angka yang merupakan data mentah berbentuk kuantitatif itu kemudian ditafsirkan oleh peneliti ke dalam pengertian kualitatif. Sehingga terdapat perbedaan yang mencolok antara *rating scale* dengan skala likert, yang justru dari data kualitatif ditafsirkan ke dalam data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2002:92) *rating scale* lebih fleksibel, artinya responden yang menjawab senang atau tidak senang; setuju atau tidak setuju; pernah-tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dalam *rating scale* responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Sehingga tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti untuk mengukur status ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

2. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pendidikan di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan mencakup data mengenai Variabel Y (*Kinerja Mengajar Guru*) variabel X_1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah), variable X_2 (*Budaya Sekolah*) pada Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Teknik Pengukuran Variabel

Untuk mengukur masing-masing variabel yang diteliti, disusun dua format instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Format Y digunakan untuk mengukur variabel kinerja mengajar guru; Format X_1 digunakan untuk mengukur variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Format X_2 digunakan untuk mengukur variabel budaya sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Teknik pengukuran variabel-variabel tersebut dilakukan dengan teknik angket. Angket tersebut di susun dengan bentuk skala **likert** dengan jumlah skala 5, dan diberikan kepada guru dengan ketentuan bobot nilai sebagai berikut :

Alternatif Jawaban			Bobot Nilai
Variabel X ₁ (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)	Variabel X ₂ (Budaya Sekolah)	Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	
Selalu	Selalu	Selalu	5
Sering	Sering	Sering	4
Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	3
Jarang	Jarang	Jarang	2
Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	1

Tabel 3.3
Tabel skala Likert

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena akan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam proses pengumpulan data seorang peneliti harus didasarkan pada metode dan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti serta didukung dengan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga dapat diperoleh data yang objektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik yang digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan pertanyaan atau dikenal dengan istilah kuesioner atau angket. Selain itu pula dilengkapi dengan studi dokumentasi.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan sahlani (2005:131) bahwa: "Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan

respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Pendapat yang hampir sama pula, Moh Nazir (2005: 203) menyatakan :

Kuesioner atau schedule tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002: 129) bahwa keuntungan angket adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada pijakan-pijakan teoritis yang diuraikan pada bab II. Landasan teoritis tersebut kemudian dikembangkan menjadi lebih operasional sehingga dapat diturunkan butir-butir item yang lebih dapat diukur. Berikut perinciannya :

- a. Mengeksplorasi variabel-variabel yang akan diteliti dalam khazanah teoritis yang sedang berkembang
- b. Memetakan penjabaran-penjabaran variabel yang diteliti menjadi subvariabel, aspek dan indikator sesuai uraian teori.
- c. Menyusun item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan sebelumnya.
- d. Menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Dalam hal ini variabel X_1 , X_2 dan Y diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentangan skala 1 sampai 5.
- e. Menentukan bobot masing-masing skala untuk masing-masing instrumen. Untuk masing-masing variabel, bobot skala dinyatakan dengan 1 sampai 5.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VARIBEL X₁ (SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X ₁)	1. Perencanaan Program	1.1. Program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	1-2
		1.2. Buku catatan supervisi akademik kepala sekolah	3
		1.3. Instrumen supervisi akademik kepala sekolah	4-5
		1.4. Jadwal supervisi akademik kepala sekolah	6-7
	2. Pelaksanaan	2.1. Induksi supervisi akademik kepala sekolah	8
		2.2. Penentuan sasaran supervisi akademik kepala sekolah	9
		2.3. Teknik supervisi akademik kepala sekolah	10-19
		2.4. Kepemimpinan supervisi akademik kepala sekolah	20
	3. Tidak lanjut	1.1. Pembinaan	21
		1.2. Rewards dan Funishment	21-30

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VARIBEL X₂ (BUDAYA SEKOLAH)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO ITEM
BUDAYA SEKOLAH (X ₂)	1. Tatanan lembaga	- Obyek material yang dibuat untuk memfasilitasi pengekspresian lembaga	1-2
	2. Norma sekolah	- Sekolah menciptakan citra yang menggambarkan kekhasan sekolah sehingga meningkatkan mutu sekolah	3-5
	3. Nilai-nilai yang dianut sekolah	- Simbol-simbol tertentu yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut anggota sekolah	6-8
	4. Peraturan Sekolah	- Bentuk tindakan dan perilaku keseharian yang formal sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah	9-12
	5. Iklim sekolah	- Lingkungan sekolah yang menyesuaikan dengan kemajuan eksternal	13-31
	6. Mind/Ide-ide	- Menciptakan inovasi baru yang lain dan luar biasa	32-33
	7. Kebiasaan	- Acara-acara ritual dan tradisi sekolah	34-38

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VARIBEL Y (KINERJA MENGAJAR GURU)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM	
KINERJA MENGAJAR GURU (Y)	1. Penyusunan rencana pembelajaran	1.1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	1	
		1.2. Memilih dan mengembangkan materi pembelajaran	2-3	
		1.3. Menentukan metoda pembelajaran	4	
		1.4. Menentukan sumber belajar dan media/alat peraga pembelajaran	5	
		1.5. Menyusun perangkat penilaian	6-7	
		1.6. Mengalokasikan waktu	8	
		2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar	2.1. Memulai pembelajaran	9
			2.2. Menyajikan materi	10
			2.3. Menggunakan metoda/strategi pembelajaran	11
			2.4. Menggunakan alat peraga/media pembelajaran	12
	2.5. Menggunakan bahasa yang komunikatif		13	
	2.6. Memotivasi siswa belajar		14	
	2.7. Mengorganisir kegiatan pembelajaran		15	
	2.8. Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif		16	
	2.9. Menyimpulkan pelajaran		17	
	2.10. Memberikan umpan balik		18-20	
	3. Penilaian prestasi belajar peserta didik	3.1. Memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran	21-22	
		3.2. Memperbaiki soal yang tidak valid	23	
		3.3. Mengklarifikasi hasil penilaian	24-25	
		3.4. Mengolah dan menganalisis hasil penilaian	26-27	
		3.5. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis	28	
	4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik	4.1. Menyusun program tindak lanjut	29	
		4.2. Mengklarifikasikan kemampuan siswa	30	
		4.3. Mengevaluasi hasil tindak lanjut	31	
		4.4. Melaksanakan program perbaikan	32	
		4.5. Melaksanakan program pengayaan	33	
		4.6. Melaksanakan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	34	

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variable adalah sebagai berikut :

No Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
A1	0,454	1,98	Valid
A2	0,284	1,98	Valid
A3	0,211	1,98	Valid
A4	0,35	1,98	Valid
A5	0,572	1,98	Valid
A6	0,222	1,98	Valid
A7	0,383	1,98	Valid
A8	0,454	1,98	Valid
A9	0,372	1,98	Valid
A10	0,66	1,98	Valid
A11	0,543	1,98	Valid
A12	0,529	1,98	Valid
A13	0,518	1,98	Valid
A14	0,513	1,98	Valid
A15	0,529	1,98	Valid
A16	0,53	1,98	Valid
A17	0,529	1,98	Valid
A18	0,307	1,98	Valid
A19	0,657	1,98	Valid
A20	0,52	1,98	Valid
A21	0,438	1,98	Valid
A22	0,409	1,98	Valid
A23	0,47	1,98	Valid
A24	0,303	1,98	Valid
A25	0,485	1,98	Valid
A26	0,322	1,98	Valid
A27	0,399	1,98	Valid
A28	0,292	1,98	Valid
A29	0,261	1,98	Valid
A30	0,465	1,98	Valid

Tabel 3.4
Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel X₁

No item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
B1	0,355	1,98	Valid
B2	0,51	1,98	Valid
B3	0,404	1,98	Valid
B4	0,456	1,98	Valid
B5	0,692	1,98	Valid
B6	0,533	1,98	Valid
B7	0,486	1,98	Valid
B8	0,361	1,98	Valid
B9	0,512	1,98	Valid
B10	0,48	1,98	Valid
B11	0,546	1,98	Valid
B12	0,381	1,98	Valid
B13	0,499	1,98	Valid
B14	0,323	1,98	Valid
B15	0,353	1,98	Valid
B16	0,372	1,98	Valid
B17	0,47	1,98	Valid
B18	0,37	1,98	Valid
B19	0,378	1,98	Valid
B20	0,537	1,98	Valid
B21	0,293	1,98	Valid
B22	0,504	1,98	Valid
B23	0,49	1,98	Valid
B24	0,679	1,98	Valid
B25	0,597	1,98	Valid
B26	0,44	1,98	Valid
B27	0,468	1,98	Valid
B28	0,361	1,98	Valid
B29	0,429	1,98	Valid
B30	0,387	1,98	Valid
B31	0,49	1,98	Valid
B32	0,297	1,98	Valid
B33	0,168	1,98	Valid
B34	0,577	1,98	Valid
B35	0,435	1,98	Valid
B36	0,383	1,98	Valid
B37	0,323	1,98	Valid
B38	0,191	1,98	Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel X₂

No item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
C1	0,441	1,98	Valid
C2	0,565	1,98	Valid
C3	0,457	1,98	Valid
C4	0,562	1,98	Valid
C5	0,66	1,98	Valid
C6	0,719	1,98	Valid
C7	0,555	1,98	Valid
C8	0,525	1,98	Valid
C9	0,503	1,98	Valid
C10	0,492	1,98	Valid
C11	0,614	1,98	Valid
C12	0,596	1,98	Valid
C13	0,657	1,98	Valid
C14	0,608	1,98	Valid
C15	0,509	1,98	Valid
C16	0,617	1,98	Valid
C17	0,481	1,98	Valid
C18	0,556	1,98	Valid
C19	0,395	1,98	Valid
C20	0,53	1,98	Valid
C21	0,666	1,98	Valid
C22	0,49	1,98	Valid
C23	0,557	1,98	Valid
C24	0,411	1,98	Valid
C25	0,651	1,98	Valid
C26	0,678	1,98	Valid
C27	0,563	1,98	Valid
C28	0,497	1,98	Valid
C29	0,353	1,98	Valid
C30	0,627	1,98	Valid
C31	0,61	1,98	Valid
C32	0,647	1,98	Valid
C33	0,6	1,98	Valid
C34	0,4	1,98	Valid

Tabel 3.6
Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel Y

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X_1 , dan X_2 dapat disimpulkan bahwa semua item yang diujikan dinyatakan memiliki validitas konstruksi **yang baik**

1) Uji Reabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliable. Arikunto (2002:154) mengemukakan bahwa: *“Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”*

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, oleh karenanya agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian (Indirantoro, 2002:11). Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif**, oleh karenanya peran statistik dalam pengolahan data penelitian ini sangat penting.

Terdapat dua macam jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana kegunaannya adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:207).

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

Ukuran-ukuran yang digunakan adalah mean atau rata-rata. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis secara deskriptif pula.

1. Deskripsi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Analisis data merupakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah penelitian, melalui analisis data ini peneliti dapat mengetahui apakah data yang terkumpul melalui penyebaran angket, ada pengaruh yang berarti antara variabel X_1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan X_2 (Budaya Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru SD). Adapun dalam analisis data ini akan dijelaskan mengenai pemeriksaan dan penyeleksian data setelah diberlakukannya penyebaran dan pengumpulan angket. Kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data yang didasarkan pada variabel penelitian.

2. Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahap pertama dalam melakukan pengolahan data. Penyeleksian dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang disebar, pengisiannya sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Hasil pemeriksaan data penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul menunjukkan bahwa seluruh angket dapat diolah. Proses seleksi data yang menunjukkan bahwa seluruh angket dapat diolah karena telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Lengkap, semua pertanyaan sudah terisi jawabannya
- b. Jelas, semua jawaban pertanyaan cukup jelas terbaca
- c. Relevan, jawaban yang tertulis sudah relevan dengan pertanyaannya
- d. Konsisten, jumlah pertanyaan yang dijawab oleh responden konsisten dengan jumlah responden yang menjadi objek penelitian.

Penyebaran angket sebanyak 45 buah dengan jumlah 30 item pernyataan untuk variabel X_1 , 38 item untuk pernyataan X_2 dan 34 pernyataan untuk variabel Y terkumpul sebanyak 112 buah yang seluruhnya memenuhi syarat untuk diolah.

Sumber Data	Instrumen	Jumlah Instrumen		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
Sekolah Dasar Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung	Angket (Variabel X_1 , X_2 , dan Variabel Y)	45	45	45

Tabel 3.7

Rekapitulasi Jumlah Angket

3. Klasifikasi Data

Setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya dengan mengumpulkan hasil instrumen secara keseluruhan berdasarkan pada variabel penelitian, yakni untuk variabel X_1 (Supervisi akademik Kepala Sekolah), X_2 (Budaya Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) pada SD di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban responden. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap variable-variabel yang diteliti.

Teknik analisis data untuk mengungkapkan hasil penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif ini, akan disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, penjelasan kelompok melalui mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan standar deviasi terhadap semua variabel dan sub variabel penelitian. Perhitungan deskriptif yang digunakan adalah rata-rata hitung (*arimatic mean*) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean.

Σ = Jumlah.

X = Skor-skor dalam suatu distribusi.

n = Jumlah unit-unit skor.

Penentuan klasifikasi skor jawaban responden yang disusun berdasarkan skala instrumen dengan rumus:

$$I = \frac{n\rho(T) - n\rho(R)}{K}$$

Keterangan:

I = Interval skor jawaban responden.

n = Jumlah item pertanyaan.

ρ = Kemungkinan skor jawaban (probabilitas).

T = Skor jawaban tinggi.

R = Skor jawaban rendah.

K = Jumlah kelas interval.

b. *Uji Persyaratan Analisis,*

bertujuan mengetahui sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, serta uji linieritas.

1) **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data, dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai $asympt. Sign (p) > \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal.

2) **Uji Linieritas Data**

Mengenai uji linieritas kriterianya adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} atau nilai $p > \alpha$ maka hubungan yang dihasilkan tersebut berbentuk linier

Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang terhimpun dapat memberikan arti bagi penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul harus diolah, diorganisir dan disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Winarno Surakhmad (1994:91) menjelaskan bahwa mengolah data adalah suatu konkrit untuk membuat data dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu

organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik . Dalam prosedur pengolahan data, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Seleksi dan klasifikasi data, dilakukan melalui :

- 1). Pemeriksaan kecenderungan umum skor mentah
- 2). Mengubah skor mentah menjadi skor baku
- 3). Uji normalitas distribusi data untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametik atau non parametik, dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

- X = *Chi kuadrat* yang dicari
 O_i = Frekuensi yang tampak
 E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

- a) Membuat distribusi frekuensi
- b) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
- c) mencari Z untuk batas kelas dengan rumus: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Keterangan :

- X_i = skor batas kelas distribusi
 \bar{X} = rata-rata untuk distribusi
 S = simpangan baku untuk distribusi

- d) Mencari luas 0 - Z dari daftar F
- e) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas 0 - Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambah luas 0 - Z yang berlawanan
- f) Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval n
- g) Mencari O_i (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat tiap kelas interval (F_i) pada table distribusi frekuensi
- h) Mencari X dengan cara jalan membandingkan nilai presentil untuk distribusi X.

G. Pengujian Hipotesis Penelitian

1). Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2004:236). Pada umumnya setiap analisa regresi didahului dengan analisis korelasi, tetapi setiap analisa korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah terinci dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Memberi bobot setiap kemungkinan jawaban pada item untuk setiap variable penelitian dan memberi skor pada angket responden berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan

- b) Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan presentase dimaksimalkan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variable penelitian, dengan menggunakan rumus

berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{Xid}$$

Keterangan :

- P = Presentase rata-rata yang dicari
 \bar{X} = Skor rata-rata tiap variable
 Xid = Skor ideal setiap variabel

Mengubah skor mentah menjadi skor baku. Sudjana (1992:104) mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{(Xi - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan :

- Ti = Skor baku yang dicari
 \bar{X} = Skor rata-rata
 S = Simpangan baku
 Xi = Skor mudah

Untuk menggunakan rumus di atas, maka akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
 (STT – STR) R = STT - STR
- b) Menentukan banyak kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus:

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

- c). Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$P = \frac{R}{bk}$$

- d). Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

- e). Mencari simpangan baku dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum (fiXi^2) - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}$$

Analisis korelasi merupakan teknik statistika yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah analisis non parametik dengan menggunakan Rank Spearman .dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n-10)}$$

Menghitung keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan

menggunakan rumus : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

- t = nilai t yang dicari
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya data

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk= n- 2 pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah

tingkat kepercayaan 95%. Apabila t hitung $>$ t table, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Kemudian menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Subino (1982:66) adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,020 : Hubungan dianggap **tidak ada**

Antara 0,20 – 0,40 : Hubungan ada tetapi **rendah**

Antara 0,41 – 0,70 : Hubungan **cukup**

Antara 0,71 – 0,90 : Hubungan **tinggi**

Antara 0,91 – 1,00 : Hubungan **sangat tinggi**